

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pembelajaran lain, karakteristik mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 7) adalah “bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Selain itu, fungsi dari Pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa berinteraksi dengan kehidupan sosial sehingga menuntut seorang siswa memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Sumaatmadja (2007: 11) bahwa “fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual, dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional”.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan selama 3 jam per-minggu. Siswa mempelajari pelajaran IPS dan bertatap muka dengan guru sebanyak satu kali pertemuan sesuai jadwal yang ditetapkan. Cakupan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kurikulum tersebut. Tujuan IPS dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Sardjiyo (2010: 12) adalah “melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”.

IPS merupakan mata pelajaran yang hendaknya diajarkan dengan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Permasalahan pembelajaran IPS secara umum yang seringkali terjadi adalah bentuk materi yang dijabarkan masih bersifat naratif sehingga menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini yang membuat pelajaran ini kurang digemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus dihafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS juga terjadi pada kelas VB SD Negeri 03 Karangtengah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa prestasi belajar IPS di kelas VB SD Negeri 03 Karangtengah juga tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah dapat diketahui dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas VB yang berjumlah 30 siswa dengan nilai

KKM 63. Siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa dan yang tuntas 12 siswa. Jadi, sebanyak 60% dari keseluruhan kelas belum tuntas.

Menurut guru kelas VB dan hasil observasi yang dilakukan, prestasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan masih enggan dalam belajar. Selain itu, kebanyakan siswa dalam mengerjakan soal dan mengerjakan latihan masih bingung. Pada proses pembelajaran terlihat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi dan terkesan masih mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, ketika guru meminta siswa untuk membaca materi IPS di buku kebanyakan siswa akan menjawab “Lah malas bu”, dan ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal kebanyakan siswa juga akan menjawab “Soalnya sulit sekali bu”, “Mencari materinya dimana bu”. Pada saat guru menyampaikan materi juga terlihat siswa ada yang melamun, mengobrol dengan teman sebangku, serta ada yang menjahili teman dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut dapat terjadi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas VB diidentifikasi kemungkinan penyebab masalah tersebut yaitu indikasi dari minat belajar IPS yang kurang sehingga mengakibatkan prestasi belajar IPS menjadi rendah. Peneliti dan guru sepakat

berkolaborasi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VB dengan berdiskusi untuk menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil diskusi dengan guru, akhirnya disepakati dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kuantum (*Quantum Learning*) yang diharapkan akan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran kuantum ini diharapkan dapat mengubah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar menjadi manfaat bagi siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan Model *Quantum Learning* di Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V SD Negeri 03 Karangtengah?
2. Bagaimanakah melalui model *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V SD Negeri 03 Karangtengah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri 03 Karangtengah melalui model *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Karangtengah melalui model *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam proses pembelajaran IPS.
  - b. Mengembangkan teori pembelajaran IPS melalui model *Quantum Learning*.
  - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berkenaan dengan penerapan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat.

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Membuat interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar IPS
- 3) Menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam rangka pengembangan dan peningkatan prestasi sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat memperbaiki kinerja peneliti sebagai calon guru.